

PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Roy Hasiru¹

Email: royhasiru.ung.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo¹

Mohamad Fadhan Kunuti²

Email: mkunutifadhan@gmail.com

Febriyanita Y Baki³

Email: febriyanitaybaki@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo²³

Keywords:

Rising
Unemployment,
Growth

Prices,
Economic

Economic transformation is where there is a process of changing economic conditions in a country in a mutually beneficial way in order to achieve better economic performance within a certain period of time. It is stated that the economy will experience changes if the level of economic activity is higher than before. Any country currently experiencing economic difficulties, such as Indonesia, really needs stable economic growth. This is caused by stable economic growth which can alleviate economic problems such as inflation, poverty and poverty while increasing welfare. Improving a country's economy will be able to have a positive impact on other economic sectors. In every country whose economy is growing, the people will support the economy, so that the people will become more adept at fulfilling their obligations to carry out public payments.

ABSTRACT

Kata Kunci:

Kenaikan
Pengangguran,
Pertumbuhan
Ekonomi

Harga,

ABSTRAK

Transformasi ekonomi yaitu di mana terjadi proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara dengan cara yang saling menguntungkan guna mencapai kinerja perekonomian akan menjadi lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Dinyatakan bahwa perekonomian akan mengalami perubahan jika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Negara mana pun yang kini mengalami kesulitan ekonomi, seperti Indonesia, sangat membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil sehingga dapat meringankan permasalahan perekonomian seperti inflasi, kemiskinan, dan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Meningkatnya perekonomian suatu negara akan mampu memberikan dampak positif terhadap sektor perekonomian lainnya. Di setiap negara yang

perekonomiannya sedang tumbuh, maka masyarakatnya akan mendukung perekonomiannya, sehingga masyarakatnya akan semakin mahir dalam memenuhi kewajiban melaksanakan pembayaran publik.

PENDAHULUAN

Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dengan cara yang saling menguntungkan guna mencapai kinerja perekonomian jangka panjang yang lebih baik dikenal dengan istilah pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ekonomi, akan terjadi perubahan perekonomian jika tingkat aktivitas perekonomian lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Negara mana pun yang saat ini sedang terpuruk, seperti Indonesia, sangat membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh stabilnya pertumbuhan ekonomi yang dapat meringankan permasalahan perekonomian seperti inflasi, bentuk penyelidikan, dan juga dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang berlebihan pada suatu negara dapat memberikan dampak positif terhadap sektor perekonomian lainnya. Di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, masyarakat akan mendukung perekonomian negara tersebut, dan mereka akan menjadi lebih mahir dalam memenuhi kewajiban pembayaran publik, Hal ini dapat digunakan untuk mendukung peningkatan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan belanja publik. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu bangsa dalam melindungi warganya (Asnidar, 2018).

Menurut Idayani dan Hartono (2020), perhatian utama Indonesia sejak awal adalah inflasi dan kemiskinan. Menurut Florian (2015) dan Hernawati & Puspasari (2018), akhir inflasi Indonesia mengalami perubahan secara periodik. Akibat hasil yang kurang memuaskan ini, pemerintah berupaya keras menaikkan ambang batas inflasi. Di Indonesia, laju inflasi pada tahun 1972 hingga 1980 diwakili oleh dua digit, namun laju inflasi pada tahun 1984 hingga 1996 dapat dinyatakan dalam satu angka. Namun, pada tahun 1998, kekuatan relatif kembali meningkat. Akibat krisis ekonomi negara, angka ini meningkat menjadi sekitar 11,05 persen selama 100 tahun terakhir. Selain dampak negatif inflasi ekonomi terhadap tenaga kerja, tujuan membangun bangsa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan (Khamimah, 2021). Akibatnya, yang menjadi permasalahan terpenting yang telah dihadapi bangsa ini yaitu kemiskinan (Rizal & Mukaromah, 2021). Perekonomian suatu negara dianggap tidak stabil dengan tingginya tingkat inflasi di negara tersebut. Sukirno menyatakan bahwa kebijakan perekonomian, khususnya kebijakan moneter suatu negara, harus difokuskan untuk memastikan inflasi tetap

berada dalam batas tren inflasi. Inflasi dapat memberikan dampak positif pada perekonomian. Margin dari keuntungan semakin meningkat jadi dapat memungkinkan menyebabkan meningkatkannya suatu investasi. Dengan demikian, jam kerja atau pendapatan menambah serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut.

Dikutip dari buku Bick's Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries, suatu barang atau lebih saja tidak dapat dianggap sebagai contoh terjadinya inflasi sampai kenaikan harganya menyebabkan harga dari barang lain juga naik. Dari banyaknya teori yang telah dikembangkan untuk mendeskripsikan inflasi. Pendapat perspektif moneter, yang menjadi salah satu penyebab inflasi adalah peningkatan relatif jumlah suatu uang beredar lebih banyak dengan konsumsi penduduk, Namun, non-monetarisme, atau perekonomian Keynesian, tidak berarti adanya tingkat pertumbuhan moneter; sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa permintaan agregat hanya dapat terjadi ketika terjadi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, atau perdagangan bersih. Pengangguran yaitu keadaan dimana menggunakan buat merayakan seseorang yang lebih orang yang belum mempunyai pekerjaan namun dapat dikatakan lagi mencari pekerjaan atau dalam proses mendirikan bisnis baru, untuk seseorang yang mau berniat mencari suatu pekerjaan namun seseorang tersebut tidak memiliki pekerjaan yang tetap akan tetapi belum mulai mengerjakan pekerjaan. Pengangguran yang di maksud di sini adalah istilah dibicarakan baik suatu negara industri maupun negara yang telah memiliki perkembangan, tidak hanya pada negara yang masih dalam tahap awal pembangunan. Secara keseluruhan, kemiskinan diartikan bagaimana individu tergolong untuk prosedur penerimaan karyawan baru yang mempunyai sutau tidak mempunyai penghasilan dan masih mencari lowongan penerimaan karyawan baru. Seseorang tersebut belum memiliki penghasilan tetap ,kemudian dengan kenyataanya masih termasuk dalam pencari pekerjaan bukan (*unemployment*)

Banyaknya pengangguran sangat dengberkaitan dengan lapangann pekerjaan dan pelatihan yang ada pada diri seseorang (bakat) Produktivitas yang semakin tinggi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja (tenaga kerja) dan secara keseluruhan produktivitas tidak akan terpengaruh oleh kurangnya tersedianya ruang kerja di tempat kerja. Dua komponen lingkungan kerja karyawan adalah karyawan dan manajer. Tingkat kemiskinan dalam perkotaan adalah menyoroti aspek aspek- yang relevan dengan persoalan jam kerja di negara yang kini mengalami kekurangan sumber daya seperti Gunung Es .isu dari jam kerja di negara yang kini mengalami kekurangan sumber daya contohnya Gunung Es,Konsekuensi dari kinerja kelompok yang buruk yaitu kelompok tak mampu mengurangi keperluan kelompok secara

efektif. Situasi semacam ini menimbulkan hambatan bagi mereka dan meningkatkan jumlah sumber daya yang tersedia. Ada beberapa langkah yang dilakukan pemerintah untuk mencapai kondisi perekonomian ideal, di antaranya adalah penerapan kebijakan fiskal yang melibatkan pengendalian pemerintah terhadap pendapatan baik dari departemen pajak maupun belanja. Sebuah perintah untuk keuangan tersebut ialah pajak dan subsidi. Sebaliknya, sector kebijakan maupun kebijakan moneter dimaksudkan dalam menentukan jumlah uang yang dimiliki warga umum. Jenis investasi ini dapat dilakukan dengan cara leverage investment, disebut juga leverage moneter contractif untuk meningkatkan jumlah uang yang diinvestasikan, dan leverage moneter expandif untuk mengurangi uang yang diinvestasikan (Rahardja dan Manurung, 2004). Banyak kebijakan untuk diterapkan teruntuk pemimpin terkait yang berkaitan secara langsung demikian usaha meningkatkan ambang kemiskinan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap Pengangguran adalah keterpurukan kemerosotan ekonomi. Sukirno (2012) menyatakan pengangguran situasi dimana seorang pekerja yang taat kepada majikannya ingin menerima imbalan atas pekerjaannya tetapi tidak mampu melakukannya. Karena terjadi penurunan sumber daya menjadi permasalahan dalam perekonomian. Daya, kemiskinan seringkali menjadi permasalahan dalam perekonomian yang cenderung berfluktuasi. Jika digabungkan, hal-hal tersebut akan menghambat produktivitas dan pendapatan.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Yang dimaksud dengan “pertumbuhan ekonomi” adalah peningkatan kemampuan suatu negara dalam waktu singkat dalam menyediakan berbagai komoditas ekonomi bagi warganya. Peningkatan kapasitas ditentukan atau dimungkinkan oleh kemajuan teknologi, kolaborasi, dan ideologi mengenai berbagai situasi yang ada (Kuznets, 1971). Produk Domestik Bruto (PDB), yang juga dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan salah satu faktor terpenting yang menghambat pertumbuhan ekonomi. PDB adalah jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Meskipun nominal PDB menentukan nilai PDB tanpa menyesuaikan dengan fluktuasi harga, PDB riil (juga dikenal sebagai PDB Atas Dasar Harga Konstan) menaikkan nilai nominal PDB dengan melakukan hal tersebut. Analisis berdasarkan mekanisme perekonomian nasional (kinerja) pada PDB menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Metode produksi

Proses menghasilkan suatu produk serta jasa misalnya memanfaatkan faktor-faktor yang

muncul diantaranya termasuk tenaga kerja, bahan, perusahaan kerja, bahan, peralatan, sertabarang dan jasa supaya bisa berguna untuk keperluan masyarakat disebut dengan metode manufaktur.

2. Metode Pengeluaran/Pembelanjaan

Penerimaan nasional untuk metode penerimaan ialah rata-rata dari pengeluaran yang telah dipakai oleh seluruh sektor perekonomian. Berikut beberapa beberapa pedoman pengurangan pendapatan nasional melalui metode pertukaran .pedoman untuk mengurangi pendapatan nasional melalui metode pertukaran.

3. Metode Pendapatan

Pendapatan adalah suatu sumber daya yang diperuntukkan bagi diterimanya seluruh faktor produksi di atas dalam suatu negara selama suatu periode atau tahun.

Jika dikaitkan dengan ekspansi ekonomi merupakan penciptaan lapangan kerja dan pengurangan laju perkembangan pengangguran di Indonesia lebih tepat. Sebab, peningkatan kapasitas produksi yang dihasilkan dari peningkatan investasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, Pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan investasi turut berkontribusi terhadap penurunan ambang kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurangi keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan mengurangi pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan ambang batas Produk Domestik Bruto (PDB) untuk PDB nasional dan ambang batas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk PDB daerah. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama dalam konteks perekonomian global yang sedang mengalami kontraksi yang pesat. Ada tiga elemen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi secara internal.

Pertumbuhan ekonomi, menurut Murni (2006: 173), didefinisikan sebagai kondisi di mana pertumbuhan GNP yang potensial ditunjukkan oleh peningkatan output perkapita dan standar hidup yang lebih baik di masyarakat. Sukirno (2010) menyatakan bahwa teori Schumpeter menekankan bagaimana peran pengusaha sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Schumpeter, kemungkinan untuk melakukan inovasi baru semakin terbatas seiring dengan tingkat kemajuan ekonomi.

Dalam ekonomi, istilah "pertumbuhan ekonomi" menunjukkan penurunan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan ditawarkan dalam suatu sektor ekonomi tertentu selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator

ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan jumlah total produksi dalam suatu negara atau wilayah geopolitik tertentu. Kemampuan perekonomian untuk terus meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini sering digunakan sebagai salah satu indikator utama kesehatan perekonomian suatu negara atau wilayah. Menurut Wahyudi dkk. (2023), istilah “pertumbuhan ekonomi” mengacu pada peningkatan efektivitas suatu negara baik dalam perekonomian regional maupun nasional.

Inflasi

Inflasi, Menurut Rahardja dan Manurung, hal ini merupakan permasalahan umum dan berkelanjutan yang timbul akibat perubahan harga barang dan jasa. Sukirno (2004:333) menyatakan inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh penurunan permintaan relatif terhadap jumlah barang yang tersedia di toko. Dengan kata lain, sejumlah besar uang biasanya menghasilkan sejumlah kecil uang. Inflasi juga merupakan proses penurunan nilai mata uang secara konsisten. Hal ini didefinisikan sebagai proses yang biasanya mengalami kenaikan harga secara konsisten dan berkelanjutan. Apabila satu atau dua kali kenaikan harga mempengaruhi harga barang lain, maka hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Karena penurunan kelonggaran yang disebabkan oleh moneter dibandingkan dengan kuantitasnya, inflasi dapat dianggap sebagai fenomena yang signifikan secara moneter. Ekonom kontemporer memandang hal ini sebagai cara untuk meningkatkan jumlah uang yang perlu dibayarkan untuk barang dan jasa. Deflasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan inflasi, yaitu kecenderungan harga umum untuk turun secara konsisten.

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan harga, yaitu kenaikan harga yang berkelanjutan (Mankiw, 2006: 145). Akan ada dimana berbagai macam suatu barang naik dengan presentase sangat sama, tetapi ini tidak berarti kenaikan harga. Jadi berapa pentingnya suatu harga umum barang akan naik secara konsisten dalam periode atau waktu tertentu, meskipun dampak dari kenaikan ini dapat terjadi tidak bersamaan. Inflasi bukanlah karena terjadinya kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang bisa di bilang cukup besar. Harga yang berubah dalam satu periode ke periode berikutnya digambarkan dengan tingkat inflasi. Untuk mengetahuinya, kita dapat melihat data indeks harga konsumen dari periode tertentu dan proses lainnya dan bandingkan adanya data indeks harga dari periode yang telah ada.

Pengangguran

Kewajibannya disebut dengan kemiskinan. Pengangguran tidak diartikan sebagai orang belum atau tidak bekerja, melainkan belum aktif mencari suatu pekerjaan. Pengangguran akan ditambah karena keseimbangan dalam pasar yang namanya tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan, kemiskinan merupakan penduduk yang tidak atau belum bekerja akan tetapi proses mencari pekerjaan atau memulai usaha baru, atau penduduk yang tidak ada pekerjaan namun pernah bekerja namun belum memulai pekerjaan baru. Hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah waktu kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah waktu kerja sebenarnya. Sukirno (2000) menyatakan bahwa kemiskinan bukanlah seseorang yang tidak bekerja melainkan seseorang yang aktif berusaha menemukan pekerjaannya. Hal lain, kemiskinan disebutkan bahwa dimana keadaan seorang pegawai belum/tidak masuk angkatan kerja dan mau menerima imbalan tidak mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Menurut Yunita (2019), pengangguran adalah masalah yang sangat kompleks karena banyak faktor berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam pola yang tidak selalu jelas. Pengangguran dapat menyebabkan kerawanan sosial dan akhirnya kemiskinan jika tidak segera diatasi (BPS, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder untuk dikumpulkan oleh penulis dari berbagai kajian sumber untuk bisa dapat diakses. Sumber data sekunder merupakan data untuk bisa dikumpulkan untuk wujud asli serta untuk diproduksi oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk publikasi. Data ini langsung dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).tersebut meliputi :

- 1) *Inflation*
- 2) *Economic growth*
- 3) *Unemployment*

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Pengujian statistik berupa koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk menentukan keadaan suatu perekonomian , terutama ketika menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dipilih suatu negara .untuk menentukan negara suatu perekonomian tertentu,

terutama ketika menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dipilih suatu negara . Perekonomian dikatakan dikatakan kacau ketika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun - tahun kemarin .menjadi berantakan ketika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun – tahun kemarin Jika produksi barang dan jasa naik dibandingkan tahun kemarin maka dari itu pertumbuhan ekonomi dikatakan stagnan.pertumbuhan dikatakan stagnan.pertumbuhan menunjukkan ilmu ekonomi bagaimana aktivitas perekonomian dapat terjadi, dapat mengakibatkan peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat untuk jangka waktu tersebut dalam perolehan pendapatan atau kesejahteraan sosial dalam jangka waktu tertentu Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam negara atau wilayah tertentu, hal ini menandakan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut cukup baik. Terus berkembangnya dalam negara atau wilayah tertentu,oleh sebab itu menandakan sebuah perekonomian Negara serta wilayah tersebut cukup bagus Namun, bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi yang cukup sukses dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup sukses telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Banyak doa yang dipanjatkan untuk ekspansi ekonomi di banyak negara.beberapa negara.

Studi ini mengkaji bagaimana ekspansi ekonomi dan inflasi mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Inflasi telah mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Periode analisis data untuk digunakan dalam penelitian ini masing-masing yaitu tahun 2012 sampai tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing adalah tahun 2012 hingga 2021. Metode analisis Ordinary Least Square (OLS) serta memakai program komputer Eviews 6.1 merupakan alat menganalisis data yang paling sedikit digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis kuadrat (OLS) dengan menggunakan program komputer Eviews 6.1 merupakan alat pengumpulan data unntuk diperoleh dari penulisan jurnal .maka dari sebab tersebut penting untuk mengkaji keseluruhan proses konstruksi dari segi inflasi, kemiskinan dan pertumbuhan.

Peneliti mencoba menjelaskan perubahan yang terjadi pada setiap variabel penelitian sepanjang masa penelitian yang berlangsung mulai tahun 2001 hingga tahun 2017, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada pertanyaan penelitian awal. Perubahan setiap variabel penelitian sepanjang tahun penelitian. Untuk berlangsung mulai tahun 2001 hingga 2017, untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada pertanyaan penelitian awal. Setiap variabel yang akan dibahas meliputi Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia, inflasi, dan tingkat inflasi dari tahun 2001 hingga 2017. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan

tingkat inflasi dari tahun 2001 hingga 2017. Seluruh informasi disajikan pada tabel berikut, dimana masing-masing variabel variabel ditampilkan sebagai variabel yang berubah setiap tahunnya. Pada tabel berikut dimana masing-masing variabel merupakan variabel yang berubah setiap tahunnya.

Tabel 1. Perkembangan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia

Tahun	Tingkat pengangguran (%)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	8,10	12,55	3,32
2002	9,06	10,03	3,7
2003	9,67	5,06	4,1
2004	9,86	6,40	5,1
2005	11,24	17,11	5,7
2006	10,28	6,60	5,48
2007	9,11	6,59	6,3
2008	8,39	11,06	6,2
2009	7,87	2,78	4,5
2010	7,14	6,96	6,1
2011	7,48	3,79	6,5
2012	6,13	4,30	6,23
2013	6,17	8,36	5,56
2014	5,94	8,36	5,01
2015	6,18	3,35	4,88
2016	5,61	3,02	5,02
2017	5,50	3,61	5,07
Rata-rata	7,86	7,05	5,22

Sumber : Bank Indonesia, 2018 (diolah)

Dalam perekonomian, dimana permasalahan ini mempunyai banyak aspek dan rumit, pengangguran bagaikan sebuah penyakit. Terlihat dari tabel di atas yang membuktikan perkembangan pengangguran di Indonesia dari tahun 2001 hingga tahun 2017, Berdasarkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang telah dibicarakan sebelumnya, telah dibahas mengenai inflasi, tingkat pertumbuhan kemiskinan di Indonesia untuk observasi itu berada dalam kondisi yang sehat. Dan tingkat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angka kemiskinan di Indonesia selama penelitian ini berada dalam keadaan sehat. tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 11,24%, laju pertumbuhan melambat pada tahun 2005 menjadi 11,24%. Akhirnya NKRI berhasil keluar dari krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1997. NKRI telah bangkit dari krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1997. disertai dengan sejumlah perubahan dalam perekonomian.

Berdasarkan Data tingkat inflasi yang dimasukkan berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi fluktuasi tingkat inflasi di Republik Indonesia selama periode penelitian. Tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi fluktuasi tingkat inflasi di negara Republik Indonesia pada periode penelitian. Penurunan jumlah penduduk Republik Indonesia pada periode penelitian mencapai puncaknya pada tahun 2009 sebesar 2,78 persen; Penurunan

jumlah penduduk tahun ini disebabkan oleh tingkat tertinggi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11; Laju inflasi ini disebabkan oleh melemahnya harga bahan bakar pada saat itu. Inflasi pada tahun 2005 tercatat sebesar 17,11%; Laju inflasi ini disebabkan oleh melemahnya harga bahan bakar pada saat itu. Penurunan jumlah penduduk Republik Indonesia pada periode penelitian mencapai puncaknya pada tahun 2009 sebesar 2,78 persen; Penurunan populasi tahun ini sudah terjadi kemajuan positif yang dicapai dalam kegiatan perekonomian negara, terutama pada periode ketika pemerintah Indonesia mampu menghindari krisis ekonomi global.

Perkembangan perekonomian Berdasarkan tabel pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia pada periode penelitian setelah diadakan pada tahun 2001 hingga tahun 2017, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat beragam, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan laju sekitar 6,5%. dari total pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Tabel pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia pada periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2001 hingga tahun 2017, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat beragam, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan laju sekitar 6,5% dari total pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Krisis ekonomi yang dialami negara-negara anggota Uni Eropa pada tahun ini tidak bisa dikaitkan dengan Indonesia. Krisis yang terjadi saat ini menyebabkan nilai uang menurun dan berdampak pada negara berkembang seperti Indonesia. yaitu persentase resesi. Lesunya perekonomian pada era riset ini sebesar 3,32 persen. Keadaan pemanasan global saat ini merupakan dampak dari krisis yang melanda Amerika Serikat dan Eropa sehingga berdampak pada seluruh negara di dunia.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Program pengolahan data penelitian, data statistik digunakan untuk membantu menyempurnakan model yang telah ditentukan. Analisis sensitivitas data diperlukan untuk memahami koefisien determinasi masing-masing variabel. pembersihan selesai, model regresi berikut diterapkan. Setelah pengumpulan data, model regresi berikut diterapkan pengumpulan, model regresi berikut diterapkan. Y_t akan menjadi $\beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$. $Y = 6.422370 + 0.2423$ merupakan koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0.242372 yang berarti kenaikan inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 2.4%. sama dengan $\beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} = 6.422370 + 0.2423$ merupakan koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0.242372 yang menunjukkan bahwa tingginya inflasi sebesar 1% dengan hal ini menyebabkan peningkatan kemiskinan dengan jumlah 2.4%. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi berkisar -0,050890. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi

berkisar -0,050890.

Proses perbaikan keadaan perekonomian suatu negara Seperti diketahui, keterpurukan ekonomi terjadi berulang kali dalam kurun waktu tertentu. Ketika tingkat aktivitas perekonomian turun di bawah puncak periode sebelumnya, maka perekonomian dikatakan sedang mengalami perubahan struktural. di bawah puncak periode sebelumnya, perekonomian dikatakan sedang mengalami perubahan struktural. Pertumbuhan ekonomi. Negara-negara berkembang di Indonesia mengapresiasi pertumbuhan ekonomi yang stabil. menghargai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat memberikan ketenangan pikiran sekaligus mengatasi permasalahan perekonomian seperti inflasi, deflasi, dan kemiskinan. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang stabil mampu memberikan ketenangan sekaligus mengatasi permasalahan perekonomian seperti inflasi, deflasi, dan kemiskinan. Sektor per sektor di suatu negara Sektor-sektor lain di suatu negara akan memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sektor-sektor ini akan memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Negara-negara yang mengalami kemerosotan ekonomi yang parah akan memberikan bantuan manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat lebih tertib dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada negara.

Sukirno berpendapat bahwa kebijakan perekonomian suatu negara, khususnya kebijakan moneter, bertujuan untuk mengendalikan inflasi pada tingkat yang baru mulai meningkat. Inflasi dapat memberikan manfaat bagi perekonomian dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bick's Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries, laju jumlah harga satu atau beberapa barang belum tentu mengindikasikan inflasi, akan tetapi kenaikan jumlah barang tersebut menyebabkan harga barang lain naik. Pengaruh Bick's Threshold Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang, kenaikan harga suatu atau dua barang belum tentu menunjukkan terjadinya inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut menyebabkan harga barang lain meningkat. Banyak teori telah diajukan untuk menjelaskan fenomena inflasi simian. Fenomena ini diakibatkan oleh inflasi yang sama. Yang termasuk dalam golongan "pengangguran" yaitu mereka yang tidak bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang memulai usaha baru, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah mulai bekerja namun belum mulai bekerja. "penganggur". termasuk mereka yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, memulai usaha baru, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah mulai bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran biasanya dipahami secara umum sebagai keadaan dimana seseorang yang

masuk dalam kategori partisipasi angkatan kerja tidak aktif mencari pekerjaan. aktif mencari pekerjaan. Kita tidak bisa mendekati seseorang yang sedang aktif mencari pekerjaan, namun saat ini belum memiliki pekerjaan di dunia kerja. tidak mempunyai pekerjaan di dunia kerja. Berdasarkan sifat pekerjaannya, dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang bekerja dan kelompok yang tidak bekerja. Dibuat berdasarkan sifat pekerjaan: mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja.

Pertumbuhan, pendapat Pure Economics (2006:173) yaitu keadaan dimana potensi GNP berkembang dan mencerminkan kenaikan standar dan output per kapita. menjadi bagian dari masyarakat. Menurut Schumpeter, prospek perekonomian menjadi semakin terbatas seiring dengan kemajuannya.

PENUTUP

Produk Domestik Bruto adalah ukuran yang digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi. adalah ukuran yang digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi. Jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu disebut domestic brute force, atau PDB. Barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu disebut domestic brute force, GDP. Memperhatikan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat investasi, maka produksi pun meningkat, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada pertumbuhan ekonomi. Namun stres akibat stres kerja akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan investasi, artinya pertumbuhan ekonomi akibat peningkatan investasi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan investasi, artinya pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan investasi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. yang merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa, khususnya di bidang perekonomian.

Laju Produk Domestik Bruto merupakan produk domestik dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam konteks regional yaitu dua indikator pertumbuhan ekonomi. Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk konteks regional merupakan dua indikator pertumbuhan ekonomi. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal juga untuk bisa memberikan efek untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara, apalagi di era pertumbuhan ekonomi yang semakin mengglobal saat ini. Tiga faktor internal utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum. Faktor internal yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usaha,

dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Budget, J. (n.d.). *Trade -off Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Maribot Nasution 32 , Hafidz Huzairah 33*. 103–120.
- Dwi, Y., Johni, K., & Karolus, P. (2023). *Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021*. 2, 131–137.
- Ekonomi, J., & Borobudur, U. (2019). *Inflasi*. 21.
- Ekonomi, J., Vol, P., Penduduk, P. P., Inflasi, D. A. N., Pertumbuhan, T., Dan, E., & Wahab, A. (2022). *PENGANGGURAN TERBUKA DI SULAWESI SELATAN*. 8(2), 168–187.
- Ekonomi, P., & Sumatera, D. I. (2015). *No Title*. 87–94.
- Handayani, S., Cahyani, V. M., Ariyani, W., Kurniawan, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2012-2021)*. 2(2).
- Handriman, T., & Zebua, S. (2023). *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-*. 4(1), 53–64.
- Ilmiah, J. (2017). *Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di propinsi jawa timur*.
- Inflasi, D. A. N., & Pertumbuhan, T. (2023). *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. 38–58.
- Inflasi, P., Ekonomi, P., Indeks, D. A. N., Manusia, P., Pengangguran, T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). *KOTA MANADO*. 19(02), 162–172.
- Ivo, R., Aulia, T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017*. 9(1), 26–34.
- Karimah, L. N., Shafwan, V. A., Tambunan, N., & Ekonomi, M. (2023). *Analisis inflasi terhadap pengangguran di indonesia 1,2,3*. 4(2), 4572–4577.
- Makmur, M., Sjahrudin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C., Satri, N. A., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2023). *Dampak inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi*. 16(2), 720–731.
- Management, J. O. F. (2020). *Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340*. 13(3), 327–340.
- Maulana, R. A., & Indrawati, L. R. (2022). *Pengaruh inflasi kemiskinan dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 1990-2019*. 10(2), 123–134.
- Melalui, E., Kemiskinan, T., Kabupaten, K., Farah, H., Firda, S., Fakhril, M., & Yuliana, I. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 3764–3776. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1191>.
- Regina, I., Sasongko, G., Pertiwi, A. T., & Wacana, K. S. (2023). *Pengaruh Ekspor , Investasi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020*. 8(1).
- Syarun, M. M. (n.d.). *Inflasi , Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam*. 7(September 2016), 27–44.
- Tamba, K., & Hukom, A. (2024). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan*. 3(1).

Wiranata, R., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (n.d.). *Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Timur*. 24–32.